



# Perikanan Perairan Sungai Musi Sumatera Selatan



**BALAI RISET PERIKANAN PERAIRAN UMUM**  
PUSAT PENELITIAN PENGELOLAAN PERIKANAN DAN KONSERVASI SUMBER DAYA IKAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

# Perikanan

## Perairan Sungai Musi

### Sumatera Selatan



Penerbitan monograf ini, sebagai salah satu luaran dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana Palembang, dibiayai oleh APBN T.A. 2010.

**Balai Riset Perikanan Perairan Umum**

Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumber Daya Ikan  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan  
Kementerian Kelautan dan Perikanan

Perikanan Perairan Sungai Musi Sumatera Selatan

Balai Riset Perikanan Perairan Umum (BRPPU)

Copyright © 2010 BRPPU, Palembang

Editor : Dr. Ir. Dede Irving Hartoto  
Prof. Dr. Ngurah N. Wiadnyana

Desain naskah awal : Ni Komang Sriyati, S.Pi.  
Desain naskah akhir : Ali

Cetakan Pertama : Desember 2010  
Penerbit : Bee Publishing

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN : 978-602-8380-04-1

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002.  
Dilarang memperbanyak/menyebarkan dalam bentuk apa pun tanpa  
izin tertulis dari BRPPU, Palembang.

## Sambutan

### Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan

---

Peran Perairan Sungai Musi sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Pulau Sumatera bagian Selatan. Sungai ini membentang di beberapa provinsi mulai dari Pegunungan Bukit Barisan di Provinsi Bengkulu dan mengalir ke arah hilir hingga akhirnya bermuara ke perairan Selat Bangka di Desa Sungsang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Sebagai perairan umum Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan seperti pertanian, perikanan, perhubungan, perindustrian, kehutanan, perkebunan, dan pemukiman yang kesemuanya itu dapat berdampak pada ekosistem perairan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang arif dan bijaksana dari berbagai pihak dalam upaya pengelolaan DAS Musi guna mempertahankan pemanfaatan yang berkelanjutan.

Ditinjau dari aspek perikanan, Perairan Sungai Musi beserta rawa banjirannya menyimpan kekayaan ikan yang beraneka ragam jenis dengan jumlah spesies yang saat ini tercatat mencapai sekitar 233 jenis ikan, yang dimanfaatkan baik untuk bahan makanan maupun sebagai ikan hias (*ornamental fish*). Kegiatan penangkapan dilakukan oleh nelayan yang umumnya dengan usaha skala kecil menggunakan berbagai alat tangkap. Pemerintah dan masyarakat telah membuat aturan-aturan dan melakukan berbagai tindakan untuk mengelola sumber daya perikanan dan lingkungannya, namun implementasi di lapangan masih memerlukan perbaikan-perbaikan.

Pada masa mendatang pengembangan kegiatan perikanan budi daya pun memiliki prospek yang sangat baik. Terlebih lagi dalam mendukung kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi perikanan sehingga menjadi produsen produk perikanan terbesar di dunia. Sesuai dengan Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan, Indonesia diharapkan dapat

meningkatkan produksi perikanan sebesar 353% sampai tahun 2015. Untuk itu, peluang pengembangan perikanan budi daya sebagai penyumbang produksi perikanan Indonesia sangat besar, mengingat kondisi perikanan tangkap sudah mengalami tangkap jenuh. Berkaitan dengan hal ini, Sumatera Selatan dengan perairan umumnya seperti sungai dan badan air lainnya diharapkan mampu berperan dalam menyumbangkan produksi perikanan secara nasional.

Terbitnya "Monograf Perikanan Perairan Sungai Musi Sumatera Selatan" ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi seluruh pemangku kepentingan, mulai dari aparatatur pemerintah, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan/atau pengembangan, dan masyarakat secara luas. Sudah tentu, apa yang telah disajikan oleh para peneliti Balai Riset Perikanan Umum, Palembang ini baru sebagian kecil dari banyak fenomena alam perairan umum yang perlu terus diungkap dan disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah ataupun berupa buku yang mudah difahami oleh para pemangku kepentingan. Untuk itu, saya selaku pimpinan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, menyampaikan penghargaan yang seluas-luasnya kepada para peneliti yang telah menyumbangkan karyanya demi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perikanan perairan umum di Indonesia.

Jakarta, Desember 2010

Kepala

Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kelautan dan Perikanan



Dr. Ir. Endhay Kusnendar, MS

## Daftar Isi

Sambutan Kepala Badan Litbang KP .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Tabel .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
Ngurah N, Wiadnyana dan Husnah	
II. KONDISI GEOGRAFI, GEOLOGI, IKLIM, MORFOLOGI, DAN TATA GUNA LAHAN DI DAERAH ALIRAN SUNGAI MUSI .....	9
Siti Nurul Aida, Eko Prianto dan Husnah	
III. DINAMIKA FISIKO-KIMIA PERAIRAN SUNGAI MUSI .....	21
Husnah	
IV. DEGRADASI LINGKUNGAN DAN PENCEMARAN DI SUNGAI MUSI .....	48
Husnah	
V. SUMBER DAYA PERAIRAN SUNGAI MUSI (PLANKTON, BENTOS, DAN TUMBUHAN AIR) .....	67
Samuel	
VI. POTENSI SUMBER DAYA IKAN DI DAERAH ALIRAN SUNGAI MUSI SUMATERA SELATAN .....	99
Agas Djoko Utomo, Susilo Adjie, Siti Nurul Aida dan Khoirul Fatah	
VII. AKTIVITAS PERIKANAN TANGKAP DI SUNGAI MUSI .....	207
Syarifah Nurdawati, Rupawan, Safran Makmur dan Aroef Hukmanan Rais	
VIII. PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN SUNGAI MUSI .....	246
A. Karim Gaffar dan Dina Muchmainnah	
Kamus Istilah .....	255
Indeks .....	257
Biodata Penulis .....	261

# PENDAHULUAN

Ngurah N. Wiadnyana dan Husnah

## 1.1 Gambaran Umum

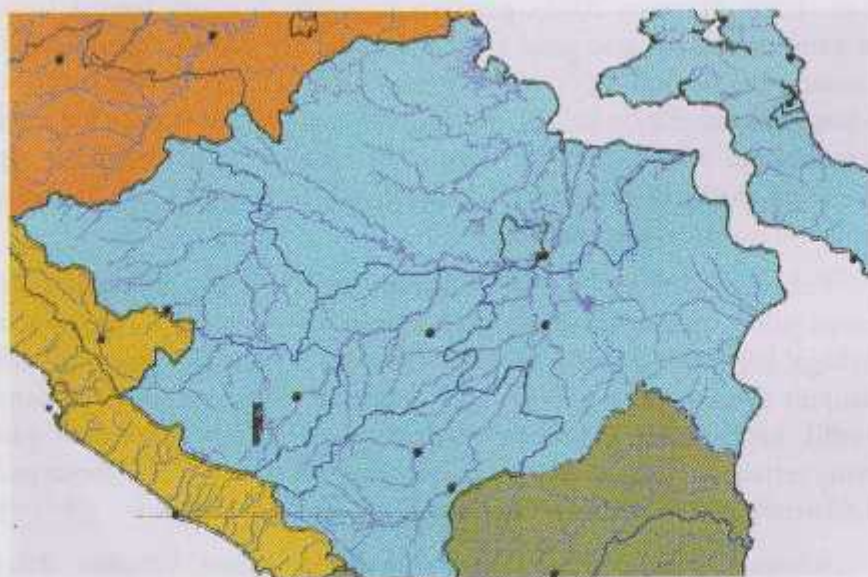
Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kekayaan alam perairan umum yang menyebar di hampir seluruh pulau-pulau di wilayah Indonesia. Perairan umum diartikan sebagai bagian dari permukaan bumi yang secara permanen atau berkala digenangi air (ekosistem perairan), baik berair tawar, payau, atau asin, terbentuk secara alami ataupun buatan, yang bukan milik perorangan atau badan usaha. Secara tofografi perairan umum dibedakan atas perairan daratan dan perairan umum bahari. Menurut definisi yang telah diuraikan oleh para pakar (Nontji *et al.*, 1986; Hartoto, 2005), perairan darat adalah semua bentuk badan air yang terletak di atas garis pasang terendah ke arah daratan. Perairan daratan yang luasnya diperkirakan sekitar 54 juta ha di seluruh Indonesia (Manggabarani, 2005; Sukadi, 2005) terdiri atas beberapa tipe ekosistem, yaitu danau, waduk, sungai, rawa, dan estuaria. Masing-masing tipe ekosistem perairan mempunyai karakteristik lingkungan dan keunikan sumber daya ikan yang berbeda.

Kekayaan alam tersebut patut disyukuri dan mendapat perhatian dari semua pihak agar tetap terjaga dan terkelola dengan baik. Penyelarasan berbagai kepentingan harus menjadi dasar dalam penataan ruang perairan maupun daratan yang berhubungan langsung dengan perairan. Adanya konflik kepentingan dalam pembangunan sektor atau sub-sektor yang sering terjadi di berbagai tempat dapat menimbulkan kerugian besar pada ekosistem perairan, khususnya perairan umum.

Sebagai langkah pengelolaan diperlukan upaya bersama dalam bentuk saling menjaga ataupun memperhatikan dampak negatif dari setiap pembangunan dari masing-masing sektor atau sub-sektor. Sebagai

contoh, pasokan bahan-bahan pencemar dan erosi tanah yang berasal dari pengembangan perkebunan kelapa sawit dapat berdampak terhadap peningkatan proses degradasi lahan dan lingkungan perairan serta penutupan jalur-jalur ruaya ikan di rawa-rawa banjiran yang mengakibatkan hilangnya habitat pemijahan dan sumber daya ikan. Demikian juga kegiatan lainnya seperti pembangunan industri di sekitar sungai memerlukan langkah bijak dalam pembuangan air limbah industri dengan melakukan pengelolaan air limbah sebelum dibuang ke dalam perairan sungai.

Sungai Musi merupakan salah satu jenis ekosistem perairan umum daratan yang terletak di Pulau Sumatera. Sungai Musi termasuk kategori sungai besar dengan panjang sungai yang dapat dilayari kurang lebih mencapai 700 km (BPS Pemprov Sumsel, 2009). Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi sekitar 2,5 juta ha atau sekitar 20% dari seluruh luas perairan sungai dan lebak sebesar 12,5 juta ha (Manggabarani, 2005; Sukadi, 2005). Daerah Aliran Sungai Musi sebagian besar terdiri atas sungai dan rawa. Sungai Musi mempunyai sembilan anak sungai yang sering disebut Batang Hari Sembilan, yaitu meliputi Sungai Komering, Sungai Ogan, Sungai Lematang, Sungai Batangharileko, Sungai Rawas, Sungai Lakitan, Sungai Semangus, Sungai Kelingi, Sungai Kikim, dan Sungai Musi (Gambar 1.1).



Sumber: Tim Penyusun Master Plan Lumbung Pangan, Sumatera Selatan (2005).

Gambar 1.1 Sub-Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi, Provinsi Sumatera Selatan.





Perairan Sungai Musi berperan sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Pulau Sumatera bagian selatan. Sebagai perairan umum, Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan seperti pertanian, perikanan, perhubungan, perindustrian, kehutanan, perkebunan, dan pemukiman yang kesemuanya itu dapat berdampak pada ekosistem perairan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang arif dan bijaksana dari berbagai pihak dalam upaya pengelolaan DAS Musi guna mempertahankan pemanfaatan yang berkelanjutan.

Dengan pemahaman tentang kelestarian potensi sumber daya ikan dan lingkungannya, maka harapan kelestarian secara menyeluruh akan dapat mudah tercapai. Penyediaan informasi tentang komponen potensi, biologi perikanan, dan ekologi Sungai Musi di dalam buku ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pemangku kepentingan, khususnya para pemerhati Sungai Musi, untuk ikut tergugah dalam upaya melestarikan potensi dan keanekaragaman hayati perairan tersebut.

ISBN 978-602-8380-04-1



9 786028 380041